

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di 8 desa wisata di Kabupaten Bandung. Secara geografis Kabupaten Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan Soreang sebagai pusatnya. Kabupaten Bandung terletak di antara 6°41' - 7°19' Lintang Selatan dan 107° 22' - 108° 5' Bujur Timur. Luas wilayah keseluruhan sebesar 1.762,39 km² dengan batas-batas wilayah administratif, sebagai berikut:

- a. Utara : Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang
- b. Timur : Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut
- c. Selatan : Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur
- d. Barat : Kabupaten Cianjur dan Bandung Barat
- e. Tengah : Kota Bandung dan Kota Cimahi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung adalah pegunungan, dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata pada tahun 2015 adalah 6,55 mm/hari kecuali wilayah utara yang merupakan dataran rendah. Diantara puncak-puncaknya adalah Gunung Patuha, Gunung Malabar, Gunung Papandayan dan Gunung Guntur semuanya merupakan perbatasan Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur (Yuliana, 2017).

Dari sekitar 31 Kecamatan, 270 Desa dan 10 Kelurahan yang terdaftar di Kabupaten Bandung, lokasi penelitian difokuskan pada 10 Desa, yaitu:

1. Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.
2. Desa Mekarsari/Gambung, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung.

3. Desa Panundaan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
4. Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
5. Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
6. Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.
7. Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung.
8. Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.



Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Bandung

3.2. Metode Penelitian

Menurut Hennie Boeije (2010), penelitian berhubungan dengan bertanya dan menjawab pertanyaan yang relevan dan dapat diteliti. Untuk dapat ditunjuk sebagai penelitian sosial-ilmiah, proses penelitian harus melekat pada peraturan permainan yang disebut ilmu pengetahuan. Berbagai tradisi tentang pembelajaran mengenai dunia sosial yang telah berkembang selama beberapa abad yang lalu dari penelitian dan ilmu pengetahuan sebagaimana orang-orang telah mengembangkan metode-metode yang telah berhasil, mempertimbangkannya sebagai fondasi, dan

Ajeng Ramadhita Larasati, 2018

INTERAKSI ANTARA TUAN RUMAH HOMESTAY DENGAN WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara bertahap mengkodifikasikannya pada titik dimana kita mengenalnya sekarang sebagai metodologi (Pat Bazeley, 2013).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Barry, Britten, Barber, Bradley, & Stevenson (2001) dalam Hennie Boeije (2010), pendekatan kualitatif telah terbukti bermanfaat untuk pertanyaan penelitian di area yang luas. Sebagaimana penelitian kualitatif bisa lebih diterima dan mapan, hal ini digunakan secara bertahap oleh kelompok peneliti yang dibiayai. Karakteristik pendekatan kualitatif antara lain adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2009).

Pendekatan kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam kondisi lapangan. Dengan pendekatan ini, data hasil penelitian akan lebih jelas dan dalam sesuai dengan proses pengambilan data dan landasan teori.

3.3 Variabel Penelitian

Sementara variabel penelitian untuk analisis interaksi antara pengelola *homestay* dan wisatawan adalah poin *service quality* dari *framework* awal Hu et al., (2012) yang didalamnya mencakup *degree of interaction* antara pengelola *homestay* dan wisatawan. Adapun pedoman wawancara yang dibuat untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sesuai dengan variabel independen tersebut, diantaranya adalah:

Tabel 2. 1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Tujuan
1.	Kegiatan keseharian tuan rumah <i>homestay</i> .	Untuk mengetahui pola keseharian tuan rumah <i>homestay</i> selama ada dan tidak adanya wisatawan yang berkunjung.
2.	Hal yang dilakukan tuan rumah <i>homestay</i> selama	Untuk mengetahui interaksi dan pelayanan yang diberikan tuan

Ajeng Ramadhita Larasati, 2018

INTERAKSI ANTARA TUAN RUMAH HOMESTAY DENGAN WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bersama wisatawan.	dengan	rumah ketika adanya wisatawan yang berkunjung.
--	-----------------------	--------	---------------------------------------------------

Sumber : *Hasil Olah Data, 2018*

Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk indikator interaksi yang dilakukan oleh tuan rumah kepada wisatawan yang datang. Peneliti memilih menggunakan *framework* awal Hu et al., (2012) yang masih memasukkan indikator *degree of interaction* ke aspek *service quality* berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat dan bentuk interaksi masih berkaitan dengan pelayanan tuan rumah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

a. Studi literatur

Studi literatur yang dilakukan yaitu dengan cara mempelajari berbagai sumber kajian ilmiah yang bersangkutan dengan *homestay* dan pengembangan-pengembangan akomodasi dalam berbagai jurnal kepariwisataan. Selain itu, adapula beberapa studi literatur dengan buku-buku metode analisis kualitatif dan teori-teorinya. Peneliti juga mengumpulkan sumber tertulis dalam bentuk elektronik seperti artikel dan jurnal internasional yang membahas hal kepariwisataan seperti *Journal of Travel and Tourism Marketing, Annals of Tourism Research, Tourism Analysis* dan beberapa sumber jurnal lainnya.

b. *In Depth Interview (Semi structure Interview)*

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Hasan (1963) dalam Garabiyah, 1981:43). Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri (Emir, 2010).

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan cara *semistructure* yang sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*

Ajeng Ramadhita Larasati, 2018

INTERAKSI ANTARA TUAN RUMAH HOMESTAY DENGAN WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dalam pelaksanaannya peneliti dapat lebih bebas dalam pengambilan data dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur.

c. Dokumentasi

Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa sumber penelitian yang memiliki satu kesamaan tema dengan yang akan diteliti.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpulan data mencakup hal-hal dibawah ini:

- Pedoman catatan lapangan
Pedoman catatan lapangan yang digunakan saat melakukan kegiatan pengamatan secara langsung mencakup aspek-aspek penilaian *Homestay* berdasarkan penelitian Hu et al. (2012) berikut deskripsinya.
- Pedoman wawancara
Pedoman wawancara digunakan saat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti memfokuskan pada pengelola *homestay* dan warga sekitar.
- Kamera dan perekam
Hal ini digunakan untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan data dan proses penelitian.
- Dokumen-dokumen pendukung
Dokumen pendukung yang digunakan pada saat proses pengambilan data merupakan profil desa dan jumlah pengelola *homestay* yang ada diberikan dari kelurahan atau kecamatan setempat.

Dalam pengambilan data, peneliti melakukan *in depth interview* dengan pemilik atau pengelola homestay yang dijadikan objek penelitian.

3.5. Narasumber

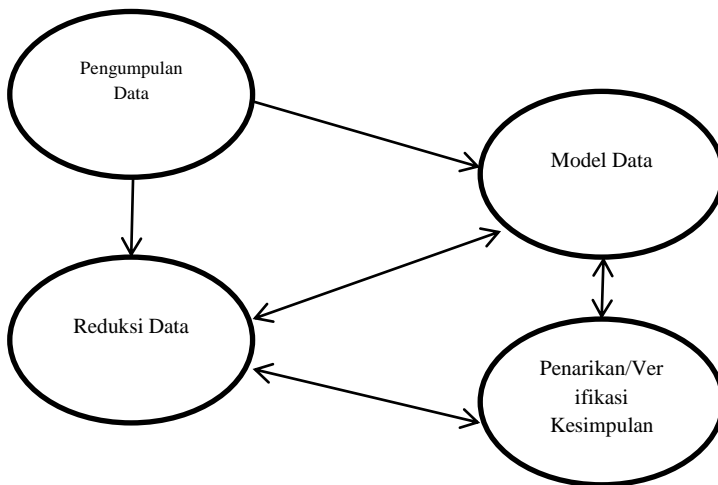
Penelitian dengan pendekatan kualitatif, sampel dalam penelitian dinamakan narasumber atau partisipan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti adalah narasumber yang

merupakan pengelola *homestay* dan merupakan warga setempat desa wisata. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam 1 desa wisata dari 10 Kabupaten Bandung, peneliti membuat target untuk mewawancarai 3 narasumber atau 3 pengelola *homestay*. Namun dalam keadaan lapangan, peneliti mendapatkan 29 narasumber dari 10 desa wisata yang 2 diantaranya tidak memiliki *homestay*. Maka dari itu, total narasumber yang diwawancarai adalah 27 pengelola dari 8 desa wisata.

Hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tertentu. Hasil penelitian ini dapat dilakukan kembali atau diterapkan pada situasi sosial di tempat lain, apabila situasi sosial tersebut memiliki kemiripan dengan situasi sosial yang diteliti.

3.6. Teknik Pengolahan Data



Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data : Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1984)

Sumber : *Emzir, 2010*

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara atau interview pada pemilik *homestay* di setiap 10 desa wisata di Kabupaten Bandung, yakni desa wisata Rawabogo, desa wisata Lebak Muncang, desa wisata Panundaan, desa wisata Alamendah, desa wisata Lamajang, desa wisata Mekarsari, desa wisata Ciburial, desa wisata Cinunuk, desa wisata Jelekong, desa wisata Kamojang. Dalam proses pengambilan data, beberapa keadaan lapangan tidak sejalan dengan rencana yang dibuat oleh peneliti. Pada mulanya, peneliti memiliki tujuan untuk mewawancarai minimal 3 pemilik *homestay* di 10 desa wisata tersebut. Namun pada kondisi nyata di lapangan, ada beberapa desa wisata yang masih belum memiliki *homestay* atau belum berjalan dengan efektif seperti desa wisata Cinunuk dan Ciburial. Maka dari itu, data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dari 26 narasumber di 8 desa wisata.

Wawancara dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Dalam satu hari peneliti dapat mengunjungi 2 desa wisata yang jaraknya berdekatan satu sama lain, juga 1 desa wisata yang jaraknya cukup jauh dari domisili peneliti dan mewawancarai *homestay-homestay* yang ada. Kondisi lapangan di beberapa desa wisata yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian petani dan berkebun, pada pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB merupakan jadwal mereka berada di ladang atau sawah. Maka dari itu, sulit bagi peneliti untuk melakukan wawancara dalam kurun waktu pagi hingga sore. Namun, adapula beberapa desa wisata yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian ibu rumah tangga ataupun yang pemasukannya berasal dari *homestay* itu sendiri. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian.

Teknik pengolahan data yang pertama adalah kegiatan analisis data dengan cara transkrip data atau teks naratif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Emzir (2010), bentuk yang paling sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*. Semua data yang telah diambil selama proses wawancara ditranskrip dan diidentifikasi sesuai dengan aspek-aspek penilaian dari hasil transkrip tersebut. Lalu peneliti menggunakan sistem analisis konten untuk mengevaluasi klasifikasi *homestay* dan menganalisis hasil respon tuan rumah *homestay* sesuai dengan hasil data transkrip.

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah reduksi data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang

terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Miles dan Huberman, 1984). Dalam proses reduksi data yang dilakukan, peneliti memfokuskan hasil data dari 29 narasumber di 10 desa wisata menjadi 26 narasumber di 8 desa wisata berdasarkan data lapangan. Selain itu, dalam proses reduksi data, hasil dari transkrip lapangan dijadikan kedalam matriks analisis data yang untuk dicari *code* jenis interaksi yang berasal dari pernyataan tuan rumah *homestay*.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik pengolahan data adalah verifikasi kesimpulan. Dalam fase ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan *code* dalam matriks analisis data. Setelah itu, mebaginya kedalam tingkatan interaksi tuan rumah beserta dengan bentuk yang berasal dari *code* tersebut.

Apabila dirangkum secara keseluruhan teknik penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Analisis Data

No.	Proses	Penjelasan
1.	Pengumpulan data	Melakukan wawancara pada 29 narasumber di 10 desa wisata selama kurun waktu 1 bulan
2.	Model data (transkrip)	Mencatat pernyataan-pernyataan tuan rumah <i>homestay</i>
3.	Reduksi data	Memfokuskan hasil data dari 29 narasumber di 10 desa wisata menjadi 26 narasumber di 8 desa wisata berdasarkan data lapangan
4.	Model data (transkrip)	Memilah pernyataan tuan rumah <i>homestay</i> sesuai dengan pertanyaan mengenai interaksi
5.	Reduksi data	Membuat <i>code</i> berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh tuan rumah <i>homestay</i> yang berjumlah 6 <i>code</i> .
6.	Reduksi data	Memperkecil jumlah <i>code</i> dari 6 menjadi 4.

7.	Verifikasi data	Membentuk tingkatan interaksi beserta bentuk yang ditemukan
----	-----------------	-------------------------------------------------------------

Sumber : *Hasil Olah Data, 2018*

Sementara itu contoh analisis data yang dilakukan peneliti adalah, seperti dibawah ini:

Tabel 3. 2 Contoh Matriks Analisis Data Desa Rawabogo

No.	Homestay	Code	Evidence	Analisis Awal
1	Rawabogo 1	No companion	jadi gak setiap hari disini. Kalo disini 2 hari terus udah pergi lagi. Jarang disini kalo lagi ada yang tinggal disini	pengelola homestay tidak tinggal bersama dengan wisatawan. Maka dari itu, tidak ada pelayanan lebih
		Service	kalo kan biasanya si ibu mah kalo ada tamu yang mau menginap disini, kan jarang disini, ditunjukkan dulu kalo udah begitu dia pergi lagi	pengelola hanya memberikan service pada awal pertemuan dengan wisatawan, namun tidak berkelanjutan
	Rawabogo 2	Full companion	sering bertemu dengan wisatawan	pengelola memberikan perhatian atau pelayanan lebih kepada wisatawan yang datang
		Socialization	sering ngobrol	pengelola memberikan perhatian lebih kepada wisatawan dengan cara bersosialisasi
		Activity	keseharian ibu ke kebun, suka ngajak wisatawan yang datang ke kebun, ikut keseharian ibu	pengelola memberikan pengalaman kepada wisatawan secara langsung dengan membawanya ikut pada keseharian pengelola
		Service	ikut makan malem bareng sama ibu, masak sama ibu	pengelola homestay memberikan pelayanan dan pengalaman penuh dengan memisahkan dan makan bersama wisatawan tersebut
	Rawabogo 3	Half Companion	kalo ada wisatawan tinggalnya dirumah anak, tapi kalo wisatawannya ngajak bareng disini aja sama-sama, yaudah lading disini. Terus bilang dulu ke wisatawannya kalo ibu tinggal dirumah anak, nanti kalo ada apa-apa bilang aja. Terus suka ngobrol walaupun itu sama wisatawan asing dan gak ngerti bahasanya, canda-canda sama ibu.	pengelola homestay tinggal secara kondisional bersama dengan wisatawan sesuai dengan keadaan rumah tinggal. Namun pengelola tetap memberikan perhatian secara berkala kepada wisatawan
		Service	masakin makanannya dimasakin sama ibu, dimasak dirumah anak ibu, kalo udah matang dibawa kerumah yang ada wisatawannya	pengelola memberikan pelayanan penuh kepada wisatawan
	Rawabogo 4	Full companion	tidak ada kegiatan, ada aja ibu mah dirumah, jadi kalau ada wisatawan disini ketemu setiap hari	pengelola memberikan perhatian kepada wisatawan secara berkelanjutan

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Contoh matriks diatas merupakan salah satu olahan data desa wisata Rawabogo dengan 4 narasumber yang seluruhnya merupakan tuan rumah *homestay*. Dari semua data transkrip tuan rumah *homestay*, peneliti memfokuskan pernyataan narasumber yang berkaitan dengan interaksi tuan rumah dengan wisatawan sesuai dengan pertanyaan dan *probing* yang dilakukan. Pernyataan tersebut dimasukkan kedalam kolom *evidence* dan dilakukan analisis awal. Dari analisis dan *evidence* tersebut, muncul *code* atau bentuk yang merupakan ciri-ciri interaksi tuan rumah *homestay* dengan wisatawan yang datang menginap.

Hal terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data secara kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984). Pengambilan kesimpulan atau hasil dari analisis, bergantung pada hasil reduksi data yang dilakukan sebelumnya. Hasil analisis respon tuan rumah *homestay* akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tipikal pengelola yang baik (*decent*), cukup (*moderate*), kurang (*deficient*) dengan disertai dengan bentuk yang muncul dari hasil interview dan tingkatan dari bentuk tersebut.